Pengaruh Terapi Spiritual terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Dusun Sumberjo 1 Karanganyar

[1]Nuriyah Yuliana, [2]Puput Ari Yanti, [3]Nurul Gilang Abriani
[1,2,3]STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail : [1]nuriyah_yuliana@yahoo.com, [2]ariyantipuput40@gmail.com

Abstrak

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Upaya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan tindakan nonfarmakologi yaitu terapi spiritual mendengarkan sholawat burdah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Sumberjo 1. Desain penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen dengan cara *Nonequivalent Control Group Design.* Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang meliputi kelompok eksperimen 15 orang dan kelompok *control* 15 orang. Responden diberikan intervensi berupa sholawat burdah selama 10 menit dilakukan 2 minggu sebanyak 6 kali terapi. Analisis data menggunakan uji *independent t-test.* Hasil uji hipotesis kelompok intervensi *pre* dan *post-test* tekanan sistolik *p –value* 0.001, tekanan diastolik *p –value* 0.033. Pada kelompok kontrol pre dan post test tekanan sistolik *p – value* 0.001, untuk tekanan diastolik 0.479. hasil analisis beda antarkelompok didapatkan tekanan sistole nilai *p –value pretest postest* intervensi dan kontrol 0,001 < 0,05 dan tekanan diastole nilai *p – value pretest postest* intervensi dan kontrol 0,166 > 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Sumberjo 1 Karanganyar.

Kata Kunci : Terapi spiritual, hipertensi

The Effect of Spiritual Therapy on Reducing Blood Pressure on Hypertension Patient at Sumberjo Village 1 Karanganyar

Abstract

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal. Efforts to reduce blood pressure in hypertensive patients with non-pharmacological measures such as: spiritual therapy or listening to the Burdah prayer. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual therapy on reducing blood pressure among hypertensive patients in Sumberjo 1 Village. This study was quantitative, quasi-experiment design with a nonequivalent control group design. In this study, 30 respondents were used as samples, including the experimental and control groups. Respondents were given a 10-minute intervention in the form of prayer, which was repeated six times over the course of two weeks. Data analysis used an independent t-test. The results of the hypothesis testing of the intervention group pre- and post-test showed a systolic pressure p-value of 0.001 and a diastolic pressure p-value of 0.033. In the control group, pre- and post-test systolic pressure p-values were 0.001 and 0.479 for diastolic pressure. The analysis of differences between experiment and control group revealed a p-value for systolic pressure of 0.001<0.05 and a p-value for diastolic

pressure of 0.166 > 0.05 respectively. So from these results, *it can be concluded that there is an effect of spiritual healing on reducing blood pressure among hypertension patients in Sumberjo I, Karanganyar.*

Keywords : *Spiritual therapy of Sholawat Burdah, hypertension patients*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas. Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Angka Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7% yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk usia dari 18 tahun ke atas menderita hipertensi. Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup seperti aktivitas fisik yang kurang, asupan makanan asin dan kaya lemak serta kebiasaan merokok dan minum alkohol berperan dalam melonjaknya angka hipertensi (Riskesdas, 2018)

Penanganan hipertensi secara garis besar menurut Lewis (2000) dibagi menjadi 2 jenis yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat atau senyawa yang dalam kerjanya dapat memengaruhi tekanan darah pasien. Adapun jenis pengobatan terapi farmakologis yaitu obat antihipertensi, sedangkan terapi non farmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya. Adapun jenis-jenis terapi non farmakologis yaitu terapi spiritual, terapi relaksasi, terapi pijat dan terapi musik (Triyanto, 2014).

Terapi spiritual adalah terapi yang menggunakan pendekatan agama. Spiritualitas dan doa berperan dalam mengurangi pengaruh negatif stres, dan meningkatkan relaksasi. Spiritual dikaitkan dengan mekanisme metode penanganan positif dan negatif dan latihan, secara signifikan dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis yang baik, penanganan positif. Banyak pasien mencari dukungan spiritual selama sakit. Religuis dan spiritualitas keduanya terkait dengan penggunaan mekanisme penanganan positif atau psikologis dan latihan atau fisik (Rosyanti, dkk 2018).

Salah satu terapi spiritual yang biasa digunakan dalam pengobatan adalah sholawat burdah. Sholawat Burdah adalah bentuk kesenian yang awalnya berasal dari Timur Tengah. Sholawat burdah ini berisi syair – syair yang berisi pujian – pujian kepada Rasulullah dengan maksud memohon syafaatnya. Prosedur nya adalah atur lingkungan yang nyaman dan mendengarkan sholawat selama 10 menit. Dengan pemberian terapi tersebut maka dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmawati & Baehaki (2021) terapi murottal terbukti efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi ini memiliki manfaat diantaranya adalah mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki

system kimis tubuh, mendengarkan murottal surah ar-rahman selama kurang lebih 15 menit sebanyak 2 kali sehari selama 1 minggu terbukti efektif menurunkan tekanan darah sistol dan diastole dengan signifikan. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rohayati (2019), didapatkan hasil yang signifikan yaitu adanya pengaruh murottal terhadap perubahan tekanan darah pada lansia (usia 60 – 69 tahun) meskipun penurunannya berbeda – beda.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sumberjo 1 didapatkan hasil observasi dan wawancara pada 5 orang penderita hipertensi didapatkan hasil, saat penyakit hipertensi kambuh mereka menggunakan pengobatan farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi obat captopril dan pengobatan non farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi mentimun dan diet rendah garam. Kelebihan dan kekurangan yang didapat dari studi pendahuluan yaitu sudah mengetahui tindakan farmakologis pada penderita hipertensi dan belum mengetahui tentang terapi spiritual untuk pengobatan hipertensi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis kuatitatif. Desain yang digunakan Quasy Eksperimen design dengan rancangan Nonequivalent Control Group. Penelitian di lakukan di wilayah Dusun Sumberjo, Karanganyar pada Maret – April 2022. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang meliputi kelompok eksperimen 15 orang dan kelompok control 15 orang. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berusia 41-80 tahun, tidak mengkonsumsi obat antihipertensi, beragama islam dan dapat berkomunikasi dengan baik, untuk kriteria ekslusinya adalah responden yang tidak bisa mengikuti proses penelitian sampai akhir. Metode pengambilan sampel pada peneitian ini adalah purposive sampling.

Variabel independen pada penelitian ini adalah terapi spiritual dengan pendekatan agama yaitu shalawat burdah, terapi ini diberikan selama 10 menit dilakukan 2 minggu sebanyak 6x terapi, sedangkan variabel dependen adalah penilaian tekanan darah yang diukur dari hasil tekanan darah responden, instrument yang digunakan adalah spygmomanometer. Uji yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi spiritual, maka menggunakan Uji Paired Sample Test. Apabila distribusi normal, digunakan statistic Uji Paired Test dan data yang tidak normal dapat menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Ket.		intervensi		kontrol	
		f	%	f	%
Jenis kelamin	Laki – laki	3	20.0	9	60.0
	Perempuan	12	80.0	6	40.0
	Total	15	100.0	15	100.0
Usia	41 -50	0	0	6	40.0
	51- 60	6	40.0	4	26.7
	61-70	7	46.7	1	6.7
	71-80	2	13.3	4	26.7
	Total	15	100.0	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 9 orang (60%). Distribusi responden berdasarkan usia diketahui bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas berusia 61 – 70 tahun

sebanyak 7 orang (46,7%), edangkan pada kelompok kontrol mayoritas, berusia 40 – 50 tahun sebanyak 6 orang (40%).

2. Analisis univariat

a. Kelompok intervensi

Tabel 2. Rerata Tekanan Darah *Pre* dan *Post-Test*

	Data	Mean	SD	Min	Max
Pretest	sistolik	177.67	18.2	155	210
	diastolik	105.40	24.3	77	172
Posttest	sistolik	155.20	18.6	130	189
	diastolik	91.20	18.9	60	119

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, tekanan sistolik *pre–test* didapatkan nilai mean 177.67, dengan sistolik terendah sebesar 155 mmHg dan tertinggi 210 mmHg. Tekanan diastolik pre – test didapatkan nilai mean 105.40, dengan diastolik terendah sebesar 77 mmHg dan tertinggi sebesar 172 mmHg. Sedangkan untuk sistolik posttest didapatkan nilain mean 155.20, dengan sistolik terendah sebesar 130 mmHg dan tertinggi 189 mmHg. Tekanan darah diastolik post – test didapatkan nilai mean 91.20, dengan diastolik terendah sebesar 60 mmHg dan tertinggi sebesar 119 mmHg.

b. Kelompok kontrol

Tabel 3. Rerata Tekanan Darah *Pre* dan *Post -Test*

	Data	Mean	SD	Min	Max
Pretest	sistolik	166.87	17.3	150	210
	diastolik	95.13	17.5	72	128
Post test	sistolik	157.67	17.2	140	198
	diastolik	91.73	11.6	72	110

Sumber : Data Pimer, 2022

Berdasarkan tabel 3 kelompok control diketahui bahwa, tekanan sistolik pre – test didapatkan nilai mean 166.87. Sistolik terendah sebesar 150 mmHg dan tertinggi 210 mmHg, untuk tekanan diastolik pre – test didapatkan nilai mean 95.13, dengan diastolik terendah sebesar 72 mmHg dan tertinggi sebesar 128 mmHg. Pada hasil post test didapatkan nilai mean sebesar sistolik post – test didapatkan nilai mean 157.67. Sistolik terendah sebesar 140 mmHg dan tertinggi 198 mmHg, untuk tekanan diastolik post – test didapatkan nilai mean 91.73, dengan diastolik terendah sebesar 72 mmHg dan tertinggi sebesar 110 mmHg.

3. Analisis bivariat

a. Uji hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Beda Pengaruh Terapi Spiritual Terhadap Penurunan Tekanan Darah

Kelompok			N	Nilai Sig.
Intervensi	Tekanan Sistolik	Pre-test Post-test	15	0.001
	Tekanan Diastolik	Pre-test Post-test		0.033
Kontrol	Tekanan Sistolik	Pre-test Post-test	15	0.001
	Tekanan Diastolik	Pre-test Post-test		0.479
Intervensi Kontrol	Tekanan Sistolik	Pre-test Post-test	15	0,001
Intervensi Kontrol	Tekanan Diastolik	Pre-test Post-test	15	0,166

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, hasil analisis statistik dengan paired test, untuk kelompok intervensi, didapatkan nilai sig. p-value tekanan sistolik 0.001 dan nilai sig. p-value tekanan diastolik 0.033, yang berarti ada pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan nilai sig. p-value tekanan sistolik 0.001 dan nilai sig. p-value tekanan diastolik 0,479 yang berarti untuk tekanan sistolik ada pengaruh atau perbedaan dan tekanan diastolik tidak ada perbedaan.

Untuk hasil uji beda dengan independent t – test, untuk kelompok intervensi dan kontrol didapatkan tekanan sistole dengan nilai sig. p – value 0,001 yang berarti ada pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk kelompok intervensi dan kontrol didapatkan nilai sig. p-value tekanan diastolik 0,166 yang berarti untuk tekanan sistolik ada pengaruh atau perbedaan. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga dapat disimpulkan di atas dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu ada pengaruh antara terapi spiritual dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Sumberjo 1 dan ada perbedaan rata – rata penurunan tekanan darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Tekanan darah sebelum diberi intervensi yaitu tekanan sistole 210 – 155 mmHg dan diastolik 172 – 77 mmHg yaitu kategori klasifikasi hipertensi stadium 4 (hipertensi maligna) sampai dengan hipertensi stadium 2 (hipertensi ringan). Tekanan darah sesudah diberikan terapi spiritual yaitu tekanan sistole 189 – 130 mmHg dan tekanan diastolik 119 – 60 mmHg.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014).

Tekanan darah pada penderita hipertensi akan mengalami penurunan jika tubuh dalam keadaan rileks dan tenang. Dengan melakukan terapi murottal efek yang ditimbulkan adalah memberikan rasa nyaman saat dilantunkan berdampak mengurangi stress dan secara otomatis tekanan pada seseorang akan mengalami penurunan (Fernalia dkk, 2020).

Pemberian terapi spiritual mendengarkan sholawat diharapkan dapat dijadikan sebagai penanganan non farmakologi dalam penatalaksanaan hipertensi di Dusun Sumberjo 1. Peneliti berasumsi bahwa dengan mendengarkan sholawat burdah selama 10 menit yang dilakukan selama 2 minggu dengan pemberian terapi sebanyak 6 kali dapat membuat tubuh lebih rileks, nyaman, tenang dan serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Lantunan Al – Qur'an secara fisik mengandung unsur manusia yang merupakan alat penyembuhan. Suara dapat menurunkan hormon stress dan mengaktifkan hormon endorfin secara alami, dapat membuat rileks dan mengalihkan rasa takut, cemas, tegang, dan memperbaiki sistem kimia dalam tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah, menghambat pernafasan, detak jantung dan nadi (Ardiastuti & Rejeki 2018).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, ada perbedaan antara pemberian terapi spiritual

sholawat burdah dengan kelompok kontrol yang hanya melakukan minum obat antihipertensi dan mengkonsumsi mentimun. Terdapat pengaruh pemberian terapi spiritual sholawat burdah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Sumberjo 1. Terapi spiritual adalah terapi pendekatan agama. Penatalaksanaan terapi spiritual menurut agam islam yaitu sholat, dzikir, terapi Al – Qur'an, doa, puasa dan mendengarkan ayat – ayat suci Al – Qur'an dengan sikap relaksasi.

Pemberian terapi spiritual sholawat burdah mempunyai dampak signifikan terhadap penurunan tekanan darah. Dapat dilihat dari perbedaan nilai p – value pada sistol dan diastol. Pendapat responden yang mendapat intervensi mendengarkan sholawat burdah membuat lebih rileks, sehingga tingkat stress menurun. Hal ini berdampak pada penurunan tekanan darah.

Hal ini sejalan dengan teori lain Setiawan, dkk (2022) Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi disebabkan karena terapi murottal Al – Qur'an ini bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan denyut nadi, memperlambat pernafasan dan memperlambat aliran darah ke otak akan mempercepat waktu pulih sadar. Penelitian Priwahyuni Yuyun dkk (2020) tentang Pengaruh Mendengarkan Al – Qur'an Dan Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah. Tekanan darah sebelum mendengarkan Al – Qur'an tekanan darah sistole dan diastole nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,0001, sedangkan setelah mendengarkan Al – Qur'an tekanan darah sistole dan diastole nilai signifikasi (2-tailed) adalah 0,0001 sehingga tes awal dan akhir mengalami perubahan. Didapatkan perbandingan penurunan tekanan darah pada kelompok mendengarkan Al – Qur'an lebih besar yakni 8,7 dibandingkan dengan kelompok mendengarkan musik sebesar 1,7.

Mendengarkan Al – Qur'an merupakan pengobatan non farmakologis yaitu menghilangkan stress, meningkatkan rasa kebahagiaan dalam hidup dan meningkatkan rasa kebahagiaan dalam tubuh manusia dikarenakan mendengarkan Al – Qur'an mampu meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia didalam tubuh sehingga menurunkan tekanan darah (Setiawan dkk, 2022).

Terapi murottal dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi melalui diturunkannya hormon-hormon stres dan diaktifkannya hormon endorphin, dialihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, sehingga menimbulkan perasaan rileks yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hiperteni. Terapi murottal surah ar-rahman berpengaruh dalam memperbaiki sistem biokimiawi tubuh yaitu menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Pemberian terapi murottal baik kepada mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Indikator perubahan fisiologis ditunjukkan dengan menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan dengan diakhiri adanya ketenangan jiwa sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Erlina, 2016; Astuti, 2017; Wahyudi, 2012 dalam Rachmawati & Baehaki, 2021).

Menurut Wahyudi (2012) mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan perubahan arus listrik diotot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan perubahan kadar darah pada kulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2013) mendengarkan murottal surah ar-rahman selama ± 15 menit sebanyak 2 kali sehari selama 1 minggu terbukti efektif menurunkan tekanan darah sistol dan diastol dengan signifikan.

Perawat berperan sebagai care giver dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai upaya menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi yang beragama Islam dengan menggunakan terapi murottal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan bahwa : terjadi penurunan tekanan darah setelah dilakukan pemberian terapi pada kelompok intervensi dengan rerata 177,67 menjadi 155.20 untuk tekanan sistolik dan 105.40 menjadi 91.20 untuk tekanan diastolik. Hasil analisis data menggunakan chi-square disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi spiritual terhadap penurunan tekanan darah pada pederita hipertensi dan ada perbedaan signifikan (nyata) penurunan tekanan darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiastuti & Rejeki. 2021. Penerapan Terapi Murottal Surat Al – Kahfi Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Vol. 1 (2021). Diakses dari https://jurnal.umpp.ac.id di akses pada 30 Juli 2022.

Fernalia, dkk. 2020. Pengaruh Terapi Murottal Surat Al – Kahfi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Sosial Tuna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Manuju : Malahayati Nursing Journal. Nomor 1 Januari 2020. Hal 19 – 27. Diakses dari Https://Ejurnalmalahayati.ac.id pada 27 Juli 2022.

Kemenkes. 2019. Hipertensi di dunia dalam http://www.p2ptm.kemenkes.go.id.Kesehatan, Volume 3 Nomor 1 (Januari,2020) : 049-056. Medika.

Khasha & Permana. 2021. Pemenuhan Spiritual Care Oleh Perawat Di Rumah Sakit: A. Structured Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Volume 4 Nomor 1, Februari 2021. Diakses dari Https://garuda.kemdikbud.go.id. Pada 25 Juli 2022.

Muhammad. 2017. Al – Qur''an as a Remedy for Human Physical and Spiritual Illnesses, and Social Vices: Past, Present and Future. Journal of Islamic Studies, 5(2), 28 – 32. Diakses dari Https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id pada Februari 2022.

Nur Khumaedah. 2020. Pengaruh Intervensi Murottal Al – Qur'an (Surat Asy – Syua'ra Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Stage 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Wanadadi I.[Skripsi]. STIKes Borneo Cendekia Medika.

Putri 2021. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon dan Terapi Murottal Surah Ar Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. [Skripsi]. Bengkulu : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Diakses dari Https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id pada 20 Juli 2022.

Priwahyuni Yuyun. 2020. Pengaruh Mendengarkan Al – Qur'an dan Musik Klasik terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Masyarakat Rt 05 Rw 12 Kelurahan Tangkerang Selatan Kota Pekan Baru Tahun 2020. Vol. 9, No.2, Tahun 2020. Diakses dari Https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id pada 20 Juli 2022.

Rachmawati, A. & Baehaki. 2021. Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. Health Nursing Journal. Vol.3, No.2 (2021). Hal 132-135. https://journal.umtas.ac.id/index.php/haeltcare.

Rikesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Repository.poltekes - denpasar.ac.id dalam [repository] diakses http://repository.poltekesdenpasar.ac.id/5006/3/BAB%20ll%20Tinjauan%Pustaka.pdf pada tanggal 6 April 2022 jam 16.00 WIB

Rohayati. 2019. Pengaruh Murattal terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia (Usia 60 – 69 Tahun) Penderita Hipertensi di Desa Maja Selatan Wilayah Kerja UPDT Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka. Volume VI Nomor 12 Juli 2020. Diakses dari Https://ejurnal.akperypib.ac.id pada 20 Februari 2022.

Rosyanti, dkk. 2018. Pendekatan Terapi Spiritual Al – Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjuan Sistematis. Health Information : Jurnal Penelitian. Volume 10 No 1 Juni 2018. Diakses dari Htpps://scholar.google.ac.id pada 20 Februari 2022.

Setiawan, dkk. 2022. Murottal Surah Ar – Rahman terhadap Penurunan Tekanan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Merdeka. Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 12, No. 23, Januari 2022. Diakses dari https://stikesmtraadiguna.ac.id pada 10 Juli 2022.

Suriani, dkk. 2021. Fungsi Zikir Bordah Sebagai Relasi Sosial dan Budaya Masyarakat Labuhanbatu. Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu – Imu Sosial. Volume 5 Issue 1 Febuary 2021. Diakses dari Https://jurnal.uisu.ac.id pada 20 Februari 2022.

Triyanto. 2014. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi. Yogyakarta : Graha Ilmu.